

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apel (*Malus sylvestris* Mill.) merupakan tanaman buah tahunan yang berasal dari daerah Asia Barat dengan iklim subtropis. Tanaman apel di Indonesia telah ditanam sejak tahun 1934 hingga saat ini. Tanaman ini dapat tumbuh dan berbuah baik di daerah dataran tinggi. Sentra produksi apel di Indonesia adalah Malang (Batu dan Poncokusumo) dan Pasuruan (Nongkojajar), Jawa Timur.

Tanaman apel di daerah ini telah berkembang pesat pada tahun 1960 hingga saat ini (Kurniawan 2017). Kota Batu dan kecamatan Poncokusumo memiliki ketinggian yang tidak jauh berbeda, kedua tempat tersebut memang ideal untuk lahan perkebunan tanaman apel mengingat letaknya ditinggian, dengan udara yang dingin (suhu udara rata-rata sekitar 22°C), dan memiliki tanah dari material vulkanik yang subur dengan pH tanah antara 6-7 (Sellitasari *et al.* 2013).

Produksi buah apel pada tahun 2013 sebesar 255.245 ton dengan persentase 1,40%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 242.915 ton dengan persentase 1,23%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi buah apel dari tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan. Penurunan produksi apel dikarenakan berbagai banyak faktor. Salah satunya yaitu teknik budidaya yang tepat, sehingga nantinya produksi buah apel semakin meningkat dan dapat memperkecil kegiatan mengimpor buah apel (Promosiana, 2014).

Budidaya apel di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik. Hal yang perlu ditekankan agar produksi buah apel dapat meningkat yaitu dengan memberikan beberapa teknik pemeliharaan, seperti pengolahan tanah, pelengkungan cabang, perompesan, pemangkasan, pemupukan, penyiraman, pengapuran (apabila pH tanah terlalu asam), pengendalian hama dan penyakit, pembungkusan buah, sanitasi, dan lain-lain. Teknik pemeliharaan pada TBM (tanaman belum menghasilkan) dan TM (tanaman menghasilkan) tidak jauh berbeda. Perbedaan dari pemeliharaan tersebut yaitu terdapat tahapan ataupun teknik pemeliharaan pada tanaman belum menghasilkan, tetapi tidak dilakukan ditanaman menghasilkan. Pada tanaman belum menghasilkan pemeliharaannya lebih intensif, hal ini dikarenakan pada tanaman belum menghasilkan ini mudah

ataupun rentan mengalami kematian dibandingkan dengan tanaman menghasilkan yang batang dan perakarannya sudah kuat.

Kandungan pada buah apel antara lain mengandung air, karbohidrat (terutama fruktosa), kalsium, fosfor, besi, kalium, vitamin A, B1, B2, B6 dan protein, lemak dan kalori. Setiap varietas memiliki kandungan gizi yang berbeda-beda. Jenis buah ini dapat dikonsumsi secara langsung (segar) dan dapat diolah menjadi selai, jeli dan sari buah. Mengingat kandungan gizi yang dikandungnya jenis buah ini menjadi komersil utama. Nilai impor rata-rata apel setiap tahun (kurun waktu sepuluh tahun) mencapai 30% dari total nilai impor buah-buahan secara keseluruhan (Pinto *et al.* 2012). Untuk memperkecil nilai impor pada buah apel maka dilakukan teknik dan pengelolaan budidaya yang baik agar mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan:

- a. Memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan dunia kerja.
- b. Menjadi media penerapan dari teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah ke tempat kerja.
- c. Praktik kerja pemeliharaan tanaman belum menghasilkan pada tanaman apel.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa diharapkan mengetahui teknik pemeliharaan tanaman apel.
- b. Mahasiswa diharapkan mengetahui tahapan dan tujuan dari setiap pemeliharaan tanaman apel di Kusuma Agrowisata.
- c. Mahasiswa diharapkan mengetahui perbedaan teknik pemeliharaan tanaman apel belum menghasilkan dengan tanaman menghasilkan.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapang ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat-manfaat adanya Praktik Kerja Lapang ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat memperluas teori atau pengetahuan terutama pada teknik pemeliharaan tanaman apel yang diperoleh selama di lapang.
- b. Mahasiswa mendapatkan keterampilan dari pengalaman yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapang di Kusuma Agrowisata.

2. Bagi Institusi

- a. Meningkatkan hubungan antara Universitas dengan perusahaan dalam penerapan budidaya tanaman tahunan dan teknologi yang digunakan.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kriteria tenaga kerja di dunia kerja.
- c. Mendapatkan informasi dan data-data yang dapat membantu dalam proses akademik.